

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pelajaran keislaman di Indonesia dalam pada saat ini perlu pembinaan yang serius berupa menurunnya kualitas pemahaman keagamaan peserta didik, salah satunya dalam aspek hafalan Al Qur'an, yang menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam namun efektif dan berkelanjutan.¹ Kondisi tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan cara menghafal Al Qur'an, karena murajaah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengulangan hafalan namun meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta pemahaman dasar terhadap Al-Quran tetapi juga mampu diwujudkan secara aplikatif dan transformatif guna menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Quran berdasarkan kaidah tajwid yang benar dan tepat, memahami makna dasar ayat dan membiasakan diri berinteraksi dengan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menghafal al-Quran bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan mengingat ayat-ayat dalam Al-Quran tetapi juga meningkatkan kemampuan pemahaman serta memahami kadungan nilai nilai di dalamnya.²

¹ Moch. Tolchah, *"Tantangan, Peluang, dan Kontribusi Pendidikan Islam di Indonesia,"* (Surabaya: CV. Paras Abadi, 2017),

² Kementerian Agama RI, *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemenag RI, 2021), 14.

Pendidikan Al Qur'an berperan penting dalam mengembangkan kompetensi, meningkatkan pemahaman Al-Quran serta meningkatkan spritual peserta didik. Pendidikan Al Qur'an bukan berorientasi pada kemampuan keterampilan membaca Al Qur'an dengan penerapan ketentuan tajwid, tujuannya mengarahkan pada pengembangan pemahaman ayat ayat yang terkandung didalamnya serta melaksanakan kaidan dan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan siswa.³ Proses pembelajaran selanjutnya merupakan pembelajaran efektif berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, penguatan akhlak mulia, serta peningkatan kecerdasan spiritual yang menjadi fondasi kepribadian peserta didik secara holistik.⁴

Melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, pendidikan Al Qur'an memiliki fungsi sebagai pembinaan akhlak, penguatan karakter religius, dan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Pendidikan Al Qur'an berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islami yang bersumber dari ajaran Al Qur'an, sehingga peserta didik tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁵

Siswa yang mampu menghafal dengan baik akan mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, memahami kandungan maknanya, serta menginternalisasi makna Al Qur'an dalam sikap serta perilaku di masyarakat.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. revisi, 2021), 67–69.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), 94–96..

⁵ Suyadi & Hendro Widodo, *Pendidikan Islam Berbasis Karakter dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), 52–55.

Kemampuan teknis membaca Al-Quran, tetapi juga mencakup aspek pemahaman, penghayatan, terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa.⁶ Efektifitas kemampuan hafalan melalui metode murojaah ditandai dengan adanya pengulangan yang terencana dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kelancaran membaca serta meningkatkan kemampuan daya ingat.⁷ Penerapan metode murojaah secara konsisten bukan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, melainkan berkontribusi terhadap kedisiplinan, peningkatan kesadaran spiritual, dan bertanggungjawab secara religius peserta didik.⁸ Oleh karena itu, metode murojaah dipandang relevan dan strategis dalam upaya meningkatkan hafalan sekaligus membentuk karakter siswa secara komprehensif.⁹

Salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Lumbang mengembangkan metode murojaah yakni Sekolah Dasar Negeri Boto 1, karena menghafal Al-Quran menjadi tradisi, nilai, dan sistem pengajaran sejak dahulu dalam membentuk sikap serta karakter yang tidak bisa dipisahkan, akan tetapi akan terbentuk dengan memahami kandungan dalam Al-Quran.¹⁰

Sekolah dasar merupakan salah satu tempat yang berperan tidak hanya sebagai tempat pembelajaran diluar keagamaan salah satunya sebagai wahana

⁶ Suyadi & Hendro Widodo, *Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 61–63.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Baru Pendidikan Islam: Penguatan Spiritualitas dan Karakter*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2023), 102–105.

⁸ Ahmad Munir & Rahmat Hidayat, "Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1, 2024, 15–18.

⁹ Nur Aisyah & M. Fadli Rahman, "Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2025, 27–30.

¹⁰ Observasi Penelitian Pada Proses Budaya Literasi Al-Qur'an di Kelas V A, Pada Hari Selasa, 31 Mei 2022. Pukul 07.05-08.30 WIB

dalam memperdalam isi dan kandungan Al-Quran. Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran Al Qur'an menjadi awal yang penting dalam membentuk meningkatkan cara membaca Al Qur'an sesuai kaidah yang ada, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta membangun karakter religius peserta didik sejak dini. sehingga sekolah dasar memiliki peranan dalam mengintegrasikan kegiatan hafalan ke dalam yang lebih baik, membentuk peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi akan mempunyai landasan spiritual dan moral.

Aktivita membaca seta menghafal merupakan kemulyaan yang diberikan oleh Allah SWT, yang terdang didalamnya merupakan janji Allah SWT kepada hambanya. Sesuai dalam firman Allah SWT :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Ayat tersebut menegaskan keyakinan umat islam bahwa Al-Quran sangat mudadah dihafal, kemudahan tersebut meliputi berapa aspek, yaitu: kemampuan membaca, menghafal, memahami, serta mengetahui makna yang terkandung didalamnya.¹¹ setiap kata dalam Alquran mempunyai

¹¹ Abdul Al-Kahil, *Thariqah Ibdaiyyah Li Hizh Alquran: Hafal Alquran Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Alquran*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010),

makna dalam berisan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan.¹²

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektivitas metode yang digunakan. Metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang sesuai dapat menghambat pencapaian hasil belajar meskipun materi yang diajarkan memiliki nilai yang sangat penting. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Efektivitas pembelajaran pada hakikatnya menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Wina Sanjaya, efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan strategi, metode, media, dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Senada dengan pendapat tersebut, Hamalik menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran

¹² Supian, *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis Tajwid Tahfiz dan Adab Tilawah Alquran Al Karim*, (Jakarta: Gilang Persada Pers, 2012)

yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih optimal.

Sementara itu, Mulyasa mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran ditandai oleh meningkatnya kualitas hasil belajar peserta didik, keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, terciptanya suasana belajar yang kondusif, serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien. Dalam konteks pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, indikator tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan jumlah hafalan, kelancaran membaca, ketepatan tajwid, kemampuan mempertahankan hafalan, serta meningkatnya motivasi peserta didik untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Berkaitan dengan pembelajaran tahfiz, metode muroja'ah merupakan salah satu strategi yang paling banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Muroja'ah tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengulang hafalan, tetapi juga sebagai proses penguatan memori melalui pengulangan yang dilakukan secara teratur, sistematis, dan berkesinambungan. Dalam praktiknya, muroja'ah dapat dilakukan secara individu, bersama teman sebaya (*peer learning*), maupun di hadapan guru sebagai bentuk evaluasi hafalan.

Menurut Sa'dulloh, muroja'ah merupakan kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Penambahan hafalan baru tanpa diimbangi dengan muroja'ah secara rutin akan menyebabkan hafalan mudah hilang.

Oleh karena itu, proporsi waktu untuk muroja'ah seharusnya lebih banyak dibandingkan waktu yang digunakan untuk menambah hafalan baru. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz tidak hanya ditentukan oleh kuantitas hafalan, tetapi juga oleh kualitas pemeliharaan hafalan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi yang menjelaskan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal muroja'ah yang teratur agar seluruh hafalan tetap terpelihara. Pengulangan yang dilakukan secara disiplin akan memperkuat hubungan antara memori jangka pendek dan memori jangka panjang sehingga ayat-ayat yang telah dihafalkan menjadi lebih mudah diingat ketika dibutuhkan.

Dari sudut pandang psikologi belajar, efektivitas metode muroja'ah juga dapat dijelaskan melalui teori latihan (*law of exercise*) yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike. Teori tersebut menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila dilakukan latihan atau pengulangan secara terus-menerus. Sebaliknya, apabila latihan dihentikan, hubungan tersebut akan melemah. Dalam pembelajaran tahfiz Al- Qur'an, ayat-ayat yang diulang setiap hari akan lebih mudah diingat dibandingkan ayat yang jarang dibaca kembali.

Selain itu, teori penguatan (*reinforcement theory*) dari Burrhus Frederic Skinner juga menjelaskan bahwa perilaku yang sering diperkuat melalui latihan dan pengulangan cenderung akan menjadi kebiasaan. Dengan demikian, kebiasaan muroja'ah yang dilakukan secara konsisten dapat

membentuk karakter disiplin sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode muroja'ah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Berbagai penelitian di pondok pesantren, sekolah Islam terpadu, maupun rumah tahfiz menunjukkan bahwa peserta didik yang melaksanakan muroja'ah secara rutin memiliki tingkat kelancaran hafalan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya berfokus pada penambahan hafalan baru. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa intensitas muroja'ah berhubungan dengan ketepatan bacaan, kekuatan daya ingat, serta keberhasilan mencapai target hafalan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki waktu pembelajaran tahfiz lebih panjang, lingkungan yang mendukung, serta budaya menghafal Al-Qur'an yang sudah terbentuk. Sementara itu, penelitian mengenai efektivitas metode muroja'ah pada sekolah dasar negeri masih relatif terbatas. Padahal sekolah dasar negeri memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi alokasi waktu pembelajaran agama, latar belakang peserta didik, kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun dukungan lingkungan keluarga.

Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya hasil penerapan metode muroja'ah yang berbeda dengan lembaga pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus

mengkaji efektivitas metode muroja'ah pada sekolah dasar negeri sehingga diperoleh gambaran empiris mengenai implementasi metode tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas metode muroja'ah di SD Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo memiliki nilai kebaruan karena dilaksanakan pada satuan pendidikan dasar negeri yang mengintegrasikan program literasi Al-Qur'an dengan pembelajaran formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu program tahfiz melalui penerapan metode muroja'ah secara lebih efektif.

Pelajaran tahfiz Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pondok pesantren atau rumah tahfiz. Peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan psikologis yang memerlukan pembiasaan, motivasi, pendampingan, serta metode pembelajaran yang menarik agar mampu menghafal sekaligus mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran agama di sekolah dasar relatif terbatas sehingga guru dituntut mampu memilih strategi yang efektif agar target hafalan tetap dapat tercapai.

SD Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu sekolah dasar yang mengembangkan budaya religius

melalui program literasi Al-Qur'an dan pembiasaan hafalan surat-surat pendek. Program tersebut dilaksanakan sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan metode muroja'ah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pada saat penyeteran hafalan, maupun melalui pengulangan bersama secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, penerapan metode muroja'ah di sekolah tersebut telah menjadi kegiatan rutin. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh peserta didik belum menunjukkan tingkat keberhasilan yang sama. Sebagian peserta didik mampu mempertahankan hafalannya dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan ketika menyambung ayat, lupa terhadap hafalan yang telah disetorkan, kurang percaya diri saat setor hafalan, maupun melakukan kesalahan tajwid dan makhraj. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode muroja'ah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik.

Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat menghafal Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an, konsentrasi, kesiapan mental, dan kedisiplinan peserta didik dalam melakukan muroja'ah secara mandiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, ketersediaan waktu untuk mengulang hafalan di rumah, serta budaya religius yang dibangun oleh

sekolah. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berjalan secara optimal, maka proses menjaga hafalan Al-Qur'an juga akan mengalami hambatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode muroja'ah memberikan pengaruh positif terhadap mutu hafalan Al-Qur'an. Penelitian Marnida, Ratika Nengsih, dan Abdul Qahar Zainal menemukan bahwa metode muroja'ah mampu meningkatkan mutu hafalan santriwati dengan kategori efektivitas sedang berdasarkan analisis N-Gain. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa motivasi, program muroja'ah yang terstruktur, dan dukungan keluarga merupakan faktor pendukung utama, sedangkan kurangnya konsentrasi dan rendahnya kedisiplinan menjadi faktor penghambat.

Hasil penelitian lain oleh Nur Atmi dan Muhammad Hasibuddin menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah pada peserta didik kelas takhassus di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar berada pada kategori sangat efektif, dengan tingkat efektivitas sebesar 86,20%. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan muroja'ah yang dilakukan secara terjadwal, didampingi guru, dan dievaluasi secara berkala mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian Hana Rohadatul Aisy mengenai efektivitas metode muroja'ah klasikal di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya juga menunjukkan bahwa metode muroja'ah memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas hafalan dibandingkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengulangan hafalan secara klasikal dapat

menjadi salah satu strategi efektif dalam menjaga kekuatan hafalan peserta didik.

Penelitian Novita Rizqi dan kolega pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa muroja'ah yang dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu hari pembelajaran mampu membantu peserta didik menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Temuan tersebut menguatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten merupakan salah satu kunci keberhasilan program tahfiz di tingkat sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian tersebut membuktikan efektivitas metode muroja'ah, sebagian besar penelitian dilakukan pada pondok pesantren, sekolah Islam terpadu, atau lembaga tahfiz yang memiliki waktu belajar lebih panjang, lingkungan religius yang kuat, serta kurikulum tahfiz yang lebih intensif. Penelitian mengenai efektivitas metode muroja'ah pada sekolah dasar negeri, khususnya yang mengintegrasikan program tahfiz dengan kurikulum pendidikan umum, masih relatif terbatas. Perbedaan karakteristik tersebut menjadi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Selain kesenjangan lokasi penelitian, terdapat pula perbedaan fokus penelitian. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menilai hubungan antara metode muroja'ah dan kualitas hafalan, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji tingkat efektivitas metode muroja'ah, tetapi juga mendeskripsikan implementasi metode, membandingkan kondisi hafalan sebelum dan sesudah penerapan, serta menganalisis faktor pendukung dan

faktor penghambat dalam pelaksanaannya di SD Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode muroja'ah pada sekolah dasar negeri.

Penelitian ini juga memiliki nilai praktis karena hasilnya diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pengelola sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran tahfiz yang lebih efektif. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas program literasi Al-Qur'an, memperkuat budaya muroja'ah di lingkungan sekolah, serta mendorong kerja sama yang lebih baik antara sekolah dan orang tua dalam membimbing peserta didik menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode muroja'ah memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Namun demikian, efektivitas penerapannya pada sekolah dasar negeri masih memerlukan pembuktian secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan dengan judul "Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SD Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah yang ingin mengembangkan program tahfiz secara lebih efektif.

Dari berbagai permasalahan yang ada penulis meneliti lebih relevan melalui penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Murajaah dalam Meningkatkan hafalan Al Qur’an Siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat hafalan Al Qur’an siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo sebelum dan sesudah diterapkannya metode murajaah?
2. Bagaimana implimentasi metode murajaah dalam kegiatan hafalan Al Qur’an siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo?
3. Sejauh mana keberhasilan metode murajaah dalam perkembangan hafalan Al Qur’an siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo?
4. Adakah kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode murajaah dalam kegiatan menghafal Al Qur’an siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi hafalan Al Qur’an peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

2. Untuk menggambarkan pelaksanaan metode murajaah dalam kegiatan hafalan Al Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mengetahui keberhasilan metode murajaah dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan metode murajaah dalam kegiatan hafalan Al Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis.

Hasil penelitian bisa dijadikan bentuk kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Al Qur'an di sekolah dasar sebagai bentuk acuan dalam pelaksanaan murojah. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik mengenai efektivitas metode murajaah dalam meningkatkan hafalan peserta didik, serta memperluas kajian teori tentang strategi pembelajaran Al Qur'an yang sesuai dengan karakter peserta didik usia sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait strategi, metode, maupun model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sehingga dapat memperluas wawasan akademik dan menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Studi bertujuan akan jadi referensi akademik dan praktis bagi peneliti untuk menerapkan metode murajaah dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode ini sangat berperan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta memperluas wawasan peneliti mengenai strategi pembelajaran Al Qur'an yang efektif dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswa. Hasil ini juga dapat dijadikan sebagai fondasi awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dijadikan acuan, adapun manfaat penelitian bagi guru terutama guru Agama Islam sebagai berikut:

1. Sebagai pengembangan wawasan kepada guru mengenai pentingnya pelaksanaan murajaah dalam menguatkan hafalan Al Qur'an siswa.
2. Membantu guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran tahfidz Al Qur'an agar lebih terarah dan sistematis.
4. Meningkatkan kegiatan murajaah yang menyenangkan sehingga siswa lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an.

5. Memberikan informasi kepada guru faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan murajaah sehingga guru dapat menentukan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran.
6. Membantu guru membentuk karakter siswa secara religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan murajaah secara rutin.
7. Menjadi referensi dalam mengembangkan program tahfidz Al Qur'an di sekolah agar lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Bagi siswa

Pembelajaran melalui penerapan metode pelaksanaan murajaah mempunyai manfaat untuk siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjaga dan menguatkan hafalan Al Qur'an agar tidak mudah lupa.
2. Mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar.
3. Menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menghafal serta berulang ulang membaca Al Qur'an.
4. Membiasakan siswa untuk disiplin dan istiqamah dalam melakukan murajaah setiap hari.
5. Membantu siswa lebih semangat ketika menyetorkan hafalan pada guru apa lagi teman-temannya.
6. Mewujudkan suasana pembelajaran Al Qur'an yang lebih nyaman sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini semoga dapat memberikan masukan bagi lembaga dalam mengembangkan program hafalan Al Qur'an yang terencana dan berkelanjutan, serta menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran Agama Islam di sekolah.

D. Penelitian terdahulu

Penulis menyajikan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menguraikan teori, konsep, temuan, serta data yang telah diperoleh para peneliti sebelumnya.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki kajian yang hampir sama, di antaranya;

Pertama, tesis yang di tulis oleh Hafiz Ariekey (2020) mahasiswa UIN Sumatra Utara yang berjudul *"Implementasi Program Hafalan Alquran Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan"*, dalam penelitiannya menerapkan program hafalan di Sekolah, menampilkan hafalan pada sekolah memiliki hasil strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andika Rangkuti (2022), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berjudul *"Efektivitas Penggunaan Hafalan Alquran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan."* Hasil penelitian ini menunjukkan siswa untuk membaca secara bertahap dengan membaca satu

¹³ Hafiz Ariekey, *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah*. (Tesis UIN Sumatra Utara, 2020). 62

persatu ayat dan perhalaman. Untuk program membaca Al Qur'an sendiri menggunakan cara bersamaan yaitu siswa memmbaca ayat Al Qur'an didepan guru secara bersama-sama yaitu para siswa membaca surat atau ayat yang diminta oleh guru secara bersama-sama.¹⁴

Ketiga, tesis yang di tulis oleh Hatika (2022) Program Pascasarjana IAIN “Implementasi Hafalan Membaca al-Qur'an Peserta Didik UPT Sman 8 Luwu Utara.” Dalam tesis ini dijelaskan tentang minat peserta didik dalam membaca Al Qur'an dengan adanya minat peserta didik membaca Al Qur'an mendekatkan peserta didik dengan hafalan Al Qur'an dapat berjalan konsisten agar membaca Al Qur'an.¹⁵

Keempat, tesis yang di tulis oleh Riris Amelia (2022) yang berjudul “Budaya Hafalan Al Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 Yogyakarta”, dari penelitian ini bahwa penerapan budaya hafalan Al Qur'an secara terencana dan berkelanjutan memiliki implikasi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.¹⁶

Kelima, Jurnal yang di tulis oleh Mely Agista (2024) yang berjudul “ektivitas Budaya Hafalan dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022–2023”, dalam jurnal penelitian ini budaya hafalan dalam meningkatkan minat

¹⁴ Muhammad Andika Rangkuti. *Efektivitas Penggunaan Literasi Alquran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan* (Tesis UM-SU. 2022). 80

¹⁵ Hatika, *Implementasi Literasi Membaca al-Qur'an Peserta Didik UPT Sman 8 Luwu Utara*. (Tesis IAIN Palopo, 2022), 128.

¹⁶ Riris Amelia, *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Asrama dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. 54–59.

membaca siswa terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dengan adanya pembelajaran Tahfidz agar siswa dapat lancar menghafal Al- Qur'an.¹⁷

Keenam, Jurnal Al-Ibrah yang di tulis oleh Siti Inarotul dan Fina Surya Anggraini (2022) yang dengan judul “Implementasi Methode Murajaah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren amatul Qur'an Pacet Mojokerto”, meneliti menunjukkan bahwa bahwa proses murajaah yang diterapkan secara rutin dan terstruktur berkontribusi positif terhadap daya ingat jangka panjang siswa. Keberhasilan siswa dalam mempertahankan hafalan menunjukkan bahwa hafalan tidak bersifat sementara, melainkan telah melekat secara kuat dalam ingatan.¹⁸

Ketujuh, Jurnal yang di tulis oleh Haddade Hasym (2021) yang berjudul “Implementasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang”, menunjukkan bahwa pelaksanaan penghafalan Al Qur'an secara intensif dan terhubung dengan kegiatan pembelajaran mampu berkontribusi signifikan dalam pembinaan karakter religiusitas peserta didik. Studi yang akan dilakukan karena sama-sama menekankan hubungan antara hafalan Al Qur'an dan pembentukan karakter peserta didik, meskipun konteksnya

¹⁷ Mely Agista, *ektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022–2023* Vol. 2 No. 4 September-Desember 2024, page 540-550

¹⁸ Siti Inarotul Afidah & Fina Surya Anggraini, *Implementasi Methode Muroja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren amatul Qur'an Pacet Mojokerto, (Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam (2022))* Vol. 7 No. 1

berbeda jenjang pendidikan; penelitian Sidenreng Rappang berfokus pada tingkat SMA/SMK.¹⁹

Kedelapan, Tesis yang di tulis oleh Fajar Abdillah (2022) yang berjudul “Penerapan Metode Murajaah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Qur’an di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang”, bahwa penerapan metode murajaah pada PonPes. Kyai Syarifuddin Lumajang secara nyata mampu meningkatkan kualitas hafalan Al Qur’an siswa, yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan lama secara konsisten mampu dengan lancar dan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhraj, serta berkurangnya kesalahan hafalan pada ayat-ayat yang sebelumnya mudah terlupa.²⁰

Kesembilan, Tesis Munawaroh (2024) dengan judul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang”,²¹

Kesepuluh, Journal yang di tulis oleh Moch. Tolchah dan Muhammad Arfan Mu’ammam (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan, Peluang, dan Kontribusi Pendidikan Islam di Indonesia.”, Penelitian ini Hasil penelitian bahwa pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan seperti, pengaruh budaya global, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai sosial. Namun demikian,

¹⁹ Fajar Abdillah, *Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Prestasi Akademik Siswa*, (tesis, UIN Antasari Banjarmasin, 2021). 60–65.

²⁰ Fajar Abdillah, *Penerapan Metode Murajaah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Qur’an di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang*, (Tesis Pasca Sarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). 93

²¹ Siti Munawaroh. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Tesis UNISSULA Semarang, 2024). 47-65

globalisasi juga membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk melakukan inovasi, penguatan kurikulum berlandaskan nilai-nilai Al Qur'an⁴. Siswa Sekolah Dasar.²²

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian
Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Judul penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
01	“Implementasi Program Hafalan Alquran Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan”,	Hafiz Arieky (2020)	Sama sama memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an serta membentuk sikap religiusitas peserta didik melalui pembelajaran yang terstruktur	Penelitian di SD Al-Amjad menekankan implementasi program hafalan secara umum, Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Boto I fokus pada efektivitas metode murajaah, yakni strategi pengulangan bacaan secara sistematis untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an.

²² Moch. Tolchah dan Muhammad Arfan Mu'ammam, “Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan, Peluang, dan Kontribusi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2 (2021), 123–124.

No	Judul penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
02	Efektivitas Penggunaan Hafalan Alquran Dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan	Muhammad Andika Rangkuti (2022)	Sama-sama mengukur efektivitas menekankan hubungan sebab-akibat antara metode/program dengan hasil hafalan.	Penelitian SMP Muhammadiyah 57 Medan dilakukan pada jenjang SMP, sehingga siswa sudah berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif lebih matang Penelitian Sekolah Dasar Negeri Boto I menitikberatkan pada siswa SD, di mana hafalan dan pembentukan karakter masih dalam tahap awal pembiasaan.
03	Implementasi Hafalan Membaca al-Qur'an Peserta Didik UPT Sman 8 Luwu Utara	Hatika (2022)	menekankan pentingnya peran guru atau pendidik dalam membimbing, memberikan motivasi	SMAN 8 Luwu Utara adalah sekolah negeri di tingkat menengah atas, sehingga hafalan Al Qur'an dilaksanakan di lingkungan sekolah formal dengan siswa yang lebih mandiri. Sekolah Dasar Negeri Boto I adalah sekolah dasar negeri, sehingga penerapan metode murajaah disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan afektif siswa SD.
04	Budaya Hafalan Al Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter	Riris Amelia (2022)	hafalan Al Qur'an berkontribusi pada sikap peserta didik, meskipun fokus	Di Tamansari, intervensi berupa pembiasaan hafalan, kegiatan rutin membaca, dan penguatan nilai-nilai

	Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 Yogyakarta		utamanya berbeda: hafalan sebagai budaya di Tamansari dan hafalan sebagai hasil metode murajaah di Boto I	religius melalui sekolah. Di Boto I, intervensi berupa strategi pengulangan bacaan Al Qur'an (murajaah) secara terstruktur yang menjadi fokus evaluasi efektivitas
05	ektivitas Budaya Hafalan dalam Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022–2023	Mely Agista (2024)	penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam berinteraksi dengan Al Qur'an	Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sambas menekankan budaya hafalan secara umum, termasuk pembiasaan membaca, bimbingan rutin, dan evaluasi minat siswa. Penelitian Sekolah Dasar Negeri Boto I menitikberatkan pada metode murajaah, yaitu pengulangan bacaan Al Qur'an secara sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan hafalan.
06	Implementasi Methode Murajaah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren amatul Qur'an Pacet Mojokerto	Siti Inarotul Afidah & Fina Surya Anggraini (2022)	sama-sama menegaskan bahwa strategi yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama.	jurnal Al-Ibrah lebih menekankan pada peningkatan kualitas hafalan siswa pesantren, Dian Istiqomah menekankan peningkatan hafalan Al Qur'an siswa sekolah dasar secara komprehensif, yang mencakup aspek membaca, menulis, menghafal, dan pemahaman Al Qur'an.

07	Efektivitas Metode Murajaah dalam Meningkatkan hafalan Al Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Negeri Boto I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo	Haddade Hasym (2021)	Kedua penelitian menekankan bahwa dapat berdampak pada peningkatan kompetensi sekaligus membentuk karakter religius, meskipun fokus utama berbeda.	Penelitian Sidenreng Rappang berfokus pada karakter religius sebagai hasil utama dari hafalan Al Qur'an. Penelitian Sekolah Dasar Negeri Boto I menekankan hafalan Al Qur'an sebagai variabel utama, sedangkan pembentukan karakter religius menjadi dampak tambahan.
08	Implikasi Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Al Qur'an Siswa di SMA Negeri 7 Gowa	Ayu Sandra (2025)	sama-sama menegaskan bahwa metode murajaah merupakan strategi pembelajaran Al Qur'an.	Fajar Abdillah menitikberatkan pada peningkatan kualitas hafalan siswa pesantren, Dian Istiqomah lebih menekankan pada peningkatan hafalan Al Qur'an secara komprehensif.
09	Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang	Siti Munawaroh (2024)	Kedua penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan membentuk sikap positif siswa terhadap Al Qur'an.	Sekolah Dasar Negeri Wonolopo 03 adalah sekolah dasar negeri dengan program hafalan yang bersifat umum. Sekolah Dasar Negeri Boto I merupakan sekolah dasar negeri di Kecamatan Lumbang, sehingga metode murajaah diterapkan khusus.
10	Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Tantangan, Peluang, dan	Moch. Tolchah dan Muhammad	Kedua penelitian sama-sama berada dalam ranah pendidikan	Penelitian Tolchah dan Mu'ammam berfokus pada kajian konseptual pendidikan Islam

	Kontribusi Pendidikan Islam di Indonesia	Arfan Mu'amm ar (2021)	Islam dan landasan yang kualitas keagamaan peserta didik.	dalam konteks globalisasi. sedangkan penelitian ini berfokus pada pengujian efektivitas metode pembelajaran Al Qur'an secara empiris, penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan hafalan Al Qur'an melalui metode murajaah.
--	--	------------------------	---	---

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada peningkatan metode murajaah dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an pada siswa sekolah dasar. Dari studi ini mengkaji kondisi hafalan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode murajaah serta menganalisis kelebihan dan kelemahan dari penerapan metode tersebut dalam kegiatan hafalan Al Qur'an di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Penyajian dan pembahasan materi disusun secara sistematis, runtut, dan berkesinambungan guna memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini memuat dasar-dasar yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, telaah penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka. Bab ini menyajikan kajian teori yang menjadi landasan konseptual penelitian. Beberapa konsep utama yang dibahas antara lain yaitu 1) Metode Murojaah. 2) Hafalan Al Qur'an. 3) Efektifitas Metode Murojaah dalam meningkatkan Hafalan Al Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini menguraikan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah temuan di lapangan.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data. Bab ini berisi paparan hasil penelitian dan analisisnya, mencakup: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil observasi dan wawancara, serta analisis data yang dilakukan berdasarkan temuan empiris.

Bab V: Penutup. Bab terakhir ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang ditujukan baik untuk implementasi praktis maupun untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji.